**ANALISIS PERSEPSI PENERIMAAN TEKNOLOGI PADA SATUAN KERJA PERANGKAT DAERAH TERHADAP PENGGUNAAN (SIMDA) SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KEUANGAN DAERAH**

**ANALYSIS ON PERCEPTION OF TECHNOLOGI ACCEPTANCE IN REGIONAL WORK UNITS TOWARD SIMDA USAGE**

**Felixia Novita Ema Ritan**

**Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana**

**Yogyakarta,** [**wathonclara@gmail.com**](mailto:wathonclara@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai persepsi penerimaan teknologi oleh SKPD terhadap penggunaan SIMDA di Kabupaten Kulon Progo. Subjek penelitian ini adalah para pegawai SKPD yang menggunakan SIMDA di Kabupaten Kulon Progo. Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Penentuan sampel dilakukan dengan purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan metode survey, dengan melakukan penyebaran kuesioner yang diukur menggunakan skala dan wawancara sebagai pelengkap data. Teknik pengujian instrument dilakukan dengan menggunakan Software WarpPLS 3.0. Hasil penelitian menunjukan bahwa dari 12 hipotesis yang ada, terdapat 2 hipotesis yang tidak terdukung. hal ini menunjukan secara keseluruhan persepsi penerimaan teknologi memiliki pengaruh terhadap penggunaan SIMDA di Kabupaten Kulon Progo.

**Kata Kunci:** *Technologi acceptance model, complexity, voluntariness*

**ABSTRACT**

*This study aimed to determine the perception of technology acceptance by Reginal Work Units on the use of SIMDA in Kulon Progo Regency. The subjects were employees of Regional Work Units that SIMDA in Kulon Progo. The research was a case study. The samples werw conduct with a purposive sampling. Data collection techniques used survey methods, by distributing questionnaires that werw measured using scale and interview as a complement to the data. Instrument testing techniques werw carried out using WarpPLS 3.0 Software. The results of this study indicated that of the 12 hypotheses, there werw 2 unsupported hypotheses. This showed the overall perceptions of acceptance of the technology had significant impact on the use of SIMDA in Kulon Progo*

***Keywords:*** *Technology acceptance model, complexity, voluntariness*

**PENDAHULUAN**

Teknologi informasi yang berkembang begitu pesat membuat manusia tidak bisa menghindarinya. Banyak tuntutan yang membuat manusia harus bergerak cepat dan mampu beradaptasi dengan teknologi demi menunjang kualitas berbagai bidang kehidupan. Dalam bidang pemerintah daerah, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) memanfaatkan adanya teknologi informasi dengan tujuannya dapat memudahkan pengelolaan keuangan daerah. Dalam rangka pengelolaan keuangan daerah, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Inforamsi Keuangan Daerah (SIKD) yang telah direvisi dengan Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2010 yang mengamanatkan pemerintah daerah menyelenggarakan (SIKD) di daerahnya masing- masing dengan menggunakan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah sebagai wujud transparansi dan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan daerah.

Pemerintah Kabupaten Kulon Progo menerapkan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) sejak tahun 2012 guna perbaikan tata kelola yang lebih baik di pemerintahan (Alfian: 2015). Muhamad Masyur selaku Kepala Bidang Akuntabilitas Pemerintah Daerah BPKP DIY saat itu berharap bahwa SIMDA keuangan bisa mendorong Pemerintah Kabupaten Kulon Progo membantu kinerja pemerintah daerah untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat dimanfaatkan setiap saat yang di olah dari data transaksi keuangan.

Menurut Jogiyanto (2007), pengimplementasian atau pengembangan sistem teknologi informasi oleh suatu organisasi harus mempertimbangkan aspek manusia karena sistem tersebut bersama dengan manusia menjadi komponen dari organisasi. Berhasil tidaknya penerapan teknologi informasi tersebut akan sangat tergantung pada faktor manusia yang berhadapan langsung atau berinteraksi dengan teknologi tersebut. Interaksi ini menimbulkan masalah keperilakuan (behavioral). Banyak sistem informasi yang gagal diterapkan Karena manusianya menolak atau tidak memiliki niat untuk menggunakannya karena berbagai alasan. Demikian halnya dengan penggunaan atau pemanfaatan (SIKD) di Kabupaten Kulon Progo, belum tentu dirasakan manfaatnya oleh pegawai/pemakai sistem, karena penggunaannya tidak selalu mendatangkan kemudahan bagi pegawai. Bahkan sebaliknya, keberadan teknologi informasi tersebut dapat mendatangkan kesulitan bagi penggunanya karena berbagai alasan, sehingga niat pegawai untuk menggunakan (SIKD) berkurang.

*Tecnology Acceptance Model* (TAM) atau model penerimaan teknologi adalah salah satu teori yang dianggap sangat berpengaruh dan umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi. Teori ini pertama kali dikenalkan oleh Davis pada tahun 1986 yang dikembangkan dari *Theory of Reasoned Action* (Jogiyanto, 2007). Hasil penelitian Al-Ammary *et al* (2014), mengungkapkan bahwa persepsi kesenangan memiliki dampak yang kuat pada persepsi kemudahan penggunaan, sedangkan Heerink *et al* (2008), menyimpulkan bahwa persepsi kesenangan tidak berpengaruh terhadap persepsi kemudahan penggunaan. Penelitaian Purnomo dan Lee (2012), menyatakan bahwa pengalaman terkait dengan persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan, sedangkan Burton-Jones dan Hubona (2006), menunjukkan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan atas *word processing system*. Penelitian Tang dan Chiang (2009), menunjukkan bahwa keyakinan diri berkomputer memengaruhi persepsi kegunaan, sedangkan Lee *et al* (2013), menyatakan bahwa keyakinan-diri berkomputer tidak signifikan memengaruhi persepsi kegunaan.

Penerapan sistem informasi akuntansi pada pemerintah daerah diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 13 tahun 2006 yang mengatur tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah. Peraturan yang dibuat tersebut mempunyai tujuan untuk membantu SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) untuk menyusun APDB (Anggaran Pendapatan dan Belanjan Daerah) yang sesuai tentunya juga didukung oleh respon positif dari pengguna sistem informasi tersebut. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) memberikan respon posistif dengan mengembangkan sebuah program aplikasi computer yang diberi nama SIMDA (Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah).

Menurut Ahmad (2008), untuk terselenggaranya proses penyampaian informasi yang cepat dan akurat sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik, pemerintah pusat dan daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan menggunakan kemajuan teknologi informasi. Dalam kerangka ini, UndangUndang Nomor 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan pemerintah pusat dan daerah mengamanatkan adanya dukungan sistem informasi keuangan daerah yang diselenggarakan secara nasional.

Menurut Supratman dan Mahadian (2016) Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan- hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan”. Dalam pandangan lain menurut Rangkuti (2009), “Persepsi adalah proses yang digunakan oleh seorang individu untuk memilih, mengorganisasikan, dan menginterpretasi masukan- masukan informasi guna menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti. Dari beberapa pengertian berikut maka dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan tanggapan yang didapat dari pengamatan oleh panca indera manusia, yang juga berhubungan dengan nilai- nilai kebenaran yang dianut oleh seseorang serta berpengaruh pada sikap yang nantinya akan diambil olehnya.

Model Penerimaan Teknologi (Technology Acceptance Model atau TAM) adalah salah satu teori yang dianggap sangat berpengaruh dan umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi. Teori TAM pertama kali dicetuskan oleh Davis pada tahun 1986 yang dikembangkan dari Theory of Reasoned Action (Jogiyanto, 2007) merupakan salah satu model yang paling banyak digunakan dalam penelitian TI (Iqbaria.et.al : 1997 dalam Titis : 2008) karena model ini lebih sederhana, dan mudah diterapkan.

Dakam Davis et al. (1989). Sebelum model TAM muncul, ada teori yang dikenal dengan nama The Theory of Reasoned Action (TRA), yaitu teori tindakan yang beralasan yang dikembangkan oleh Fishbe dan Ajzen (1975), dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. Penekanan TRA terletak pada sikap yang ditinjau dari sudut pandang psikologi. Prinsipnya menentukan bagaimana mengukur komponen sikap perilaku yang relevan, membedakan antara keyakinan ataupun sikap, dan menentukan rangsangan eksternal. Model TRA menyebabkan reaksi dan presepsi penguna terhadap sistem informasi akan menentukan sikap dan perilaku pengguna tersebut (Fatmawati: 2015).

Tujuan utama TAM adalah memberikan penjelasan tentang penentuan penerimaan komputer secara umum, memberikan penjelasan tentang perilaku atau sikap pengguna dalam suatu populasi (Davis et.al., 1989). TAM menyatakan bahwa behavioral intension to use ditentukan oleh dua keyakinan yaitu: pertama, *perceived usefulness* yang didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang yakin bahwa menggunakan sistem akan meningkatkan kinerjanya. Kedua, perceived ease of use yang didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang yakin bahwa penggunaan sistem adalah mudah. TAM juga menyatakan bahwa dampak variabel-variabel eksternal seperti (karakteristik sistem, proses pengembangan dan pelatihan) terhadap intension to use adalah dimediasi oleh perceived of usefulness dan perceived ease of use. Konsep TAM juga menyatakan bahwa perceived usefulness dipengaruhi oleh perceived ease of used. Venkatesh dan Davis (2000) menyatakan bahwa TAM merupakan sebuah konsep yang dianggap paling baik dalam menjelaskan perilaku user terhadap sistem teknologi informasi baru. TAM merupakan model yang dianggap paling tepat dalam menjelaskan bagaimana user menerima sebuah sistem.

TAM memiliki dua konstruk asli yang utama yang dirumuskan oleh Davis et al. (1989) yaitu kegunaan penggunaan persepsian (perceived usefulness) dan kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*). Menurut Davis et al. (1989) perilaku menggunakan teknologi informasi diawali oleh adanya persepsi mengenai manfaat (*perceived of usefulness*) dan persepsi kemudahan menggunakan teknologi informasi (ease of use). Pengguna yang potensial percaya bahwa aplikasi tertentu dapat berguna, mungkin pada saat yang sama pengguna lainya percaya bahwa sistem ini terlalu sulit untuk digunakan dan manfaat yang didapat melebihi upaya menggunakan sistem tersebut. Artinya, disamping manfaat atau kegunaannya, penerapan sistem teknologi informasi akan dipengaruhi juga oleh kemudahan yang dirasa dari penggunaan sistem tersebut.

**METODE**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan studi kasus. Menurut (Sekaran 2011), “Studi kasus meliputi analisis mendalam dan kontekstual terhadap situasi yang mirip dengan organisasi lain, dimana sifat dan definisi masalah yang terjadi adalah serupa dengan yang dialami dalam situasi ini. “Studi kasus dalam penelitian ini dilakukan di seluruh SKPD yang menggunakan SIMDA di Kabupaten Kulon Progo”.

Penelitian menggunakan pendekatan metode survey dalam penggumpulan datanya Kerlinger (1973) dalam Sugiyono (2004) “Penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antara variabel sosiologi maupun psikologi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menganalisis persepsi penerimaan teknologi SKPD terhadap penggunaan SIMDA. Persepsi dalam penelitian ini didukung dengan dua belas hipotesis yang ada.

**Pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Perceived Usefulness***

Hasil analisis data menunjukan (P-*value*) < (alpha) sebesar 0,001 < 0,05. Hal ini menunjukan bahwa perceived ease of use (persepsi kemudahan) terhadap *perceived usefulness* (persepsi kegunaan), Dengan demikian H1 terdukung. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Davis et al. (1989), Abbasi et al. (2011), dan Marakarkandy et al. (2017) yang membuktikan bahwa *perceived ease of use* memiliki pengaruh signifikan terhadap *perceived usefulness*. Hal ini berbeda dengan hasil yang dilakukanoleh Yi dan Hwang (2003) yang membuktikan bahwa variabel *ease of use* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap usefulness.*Perceived ease of use* memiliki pengaruh terhadap perceived usefulness disebabkan karena ketika SKPD yang di gunakan oleh pegawai SKPD mengerti bahwa SIMDA mudah dan cukup untuk digunakan. Berdasarkan alasan tersebut, maka menjadikan *perceived ease of use* memiliki pengaruh signifikan terhadap *perceived usefulness.*

**Pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Attitude Towards Using Technologi***

Hasil analisi data menunjukkan (P-*value*) < (alpha) sebesar <0,001 < 0,05. Hal ini menunjukan bahwa perceived ease of use (persepsi kemudahan) memiliki pengaruh signifikan terhadap *attitude towards using technologi* (sikap terhadap penggunaan teknologi). Dengan demikian H2 terdukung. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Davis et al. (1989), Yi dan Hwang (2003), dan Marakarkandy et al. (2017) yang membuktikan bahwa *perceived ease of use* memiliki pengaruh signifikan terhadap *attitude towards using technologi. Perceived ease of use* memiliki pengaruh signifikan terhadap attitude towards using technologi. Hal ini disebabkan karena ketika SKPD mengerti bahwa SIMDA mudah untuk digunakan, maka secara otomatis aka nada sikap positif yang muncul untuk menggunakan SIMDA. Berdasarkan alasan tersebut, maka menjadikan *perceived ease of use* memiliki pengaruh signifikan terhadap *attitude towards using technologi.*

**Pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap Behavioral *Intention to Use***

Hasil analisi data menunjukan (P-*value)* < (alpha) 0,002 < 0.05. Hal ini menunjukan bahwa perceived ease of use (persepsi kemudahan) memiliki pengaruh signifikan terhadap behavioral intention to use (niat untuk menggunakan). Dengan demikian H3 terdukung. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yi dan Hwang (2003) yang membuktikan bahwa *perceived ease of use* memiliki pengaruh signifikan terhadap *behavioral intention to use.*

*Perceived ease of use* memiliki pengaruh signifikan terhadap *behavioral intention to use.* Hal ini disebabkan karena ketikan pegawai SKPD yang sudah memiliki persepsi maka dengan mudah dalam menggunakan suatu sistem maka akan mempunyai minat untuk menggunakan. Berdasarkan alasan tersebut, maka menjadikan *perceived ease of use* memiliki pengaruh signifikan terhadap behavioral intention to use.

Pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap *Attitude Towards Using* Technologi

Hasil analisis data menunjukan (P-value) < (alpha) sebesar <0,001 < 0,05. Hal ini menunjukan bahwa perceived usefulness (persepsi keguaan) terhadap attitude towards using technologi (sikap terhadap penggunaan teknologi). Dengan demikian H4 terdukung. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Davis et al (1989), dan Gardner dan Amroso (2004). *Perceived usefulness* memiliki pengaruh signifikan terhadap *attitude towards using* technologi. Hal ini disebabkan apabila SKPD sudah beranggapan bahwa SIMDA berguna bagi pekerjaannya, maka akan muncul sikap positif untuk menggunakan SIMDA dalam membantu pekerjaannya yang berkaitan dengan menejemen keuangan daerah. Berdasarkan alasan tersebut, maka menjadikan *perceived usefulness* memiliki pengaruh signifikan terhadap *attitude towards using technologi.*

**Pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap *Behavioral Intention to Use***

Hasil analisi data menunjukan (P-*value*) > (alpha) sebesar 0,141> 0,05. Hal ini menunjukan bahwa *perceived usefulness* (persepsi kegunaan) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *behavioral intention to use* (niat untuk menggunakan teknologi). Dengan demikian H5 tidak terdukung. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Abbasi et al. (2011) yang membuktikan perceived usefulness tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *behavioral intention to use.* Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Davis et al. (1989), Lee et al. (2011), Yi dan Hwang (2003), Lee et al. (2011) dan Marakarkandy et al. (2017) yang menyatakan bahwa *perceived usefulness* memiliki pengaruh signifikan terhadap *behavioral intention to use. Perceived usefulness* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *behavioral intention to use.* Hal ini disebabkan karena banyak pegawai yang lebih terbantu menggunakan *Microsoft Exel* karena penggunaan SIMDA, sehingga ada beberapa pegawai merasa tidak fungsional jika menggunakan SIMDA dengan harus belajar bagaimana mengoperasikan SIMDA.

**Pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap *Actual Technology*** *Use*

Hasil analisis data menunjukan (P-*value*) < (alpha) sebesar 0,001< 0,05 hal ini menunjukan bahwa *perceived usefulness* (persepsi kegunaan) memiliki pengaruh signifikan terhadap *actual technology use* (penggunaan sesungguhnya). Dengan demikian H6 terdukung. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Davis et al. (1989), Yi dan Hwang (2003), Gardner dan Amoroso (2004), Abbasi et al. (2011), dan Marakarkandy et al. (2017) yang menyatakan bahwa *perceived usefulness* memiliki pengaruh terhadap actual *technology use. Perceived usefulness* memiliki pengaruh signifikan terhadap actual *technology use*. Hal ini disebabkan karena ketika pegawai SKPD merasa teknologi yang dipakai berguna maka akan mempengaruhi penggunaan sesungguhnya. Sehingga alasan ini yang menjadikan perceived usefulness memiliki pengaruh terhadap *actual technology use.*

**Pengaruh *Attitude Towards Using Technologi* terhadap *Behavioral Intention to Use***

Hasil penelitian data menunjukan (P-value) < (alpha) sebesar 0,031 <0,05. Hal ini menunjukan *bahwa attitude towards using technologi* (sikap terhadap penggunaan teknologi) memiliki pengaruh signifikan terhadap *behavioral intention to use* (niat untuk menggunakan). Dengan demikian H7 terdukung. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Davis et al. (1989), dan Marakarkandy et al. (2017) yang menyatakan bahwa *attitude towards using technologi* memiliki pengaruh terhadap *behavioral intention to use.*

*Attitude towards using technologi* memiliki pengaruh signifikan terhadap behavioral intention to use. Hal ini disebabkan karena apabila SKPD sudah memiliki positif untuk menggunakan SIMDA, maka secara otomatis akan muncul niat untuk menggunakan SIMDA dalam pekerjaannya. Berdasarkan alasan tersebut, maka menjadikan Attitude towards using technologi memiliki pengaruh signifikan terhadap *behavioral intention to use*.

**Pengaruh *Behavioral Intention to Use* terhadap *Actual Technology Use***

Hasil analisis data menunjukan (P-*value*) < (alpha) sebesar <0,001 <0,05. Hal ini menunjukan bahwa *behavioral intention to use* (niat untuk menggunakan) memiliki pengaruh signifikan terhadap *actual technology use* (penggunaan sesungguhnya). Dengan demikian H8 terdukung. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Davis et al. (1989), Gardner dan Amoroso (2004), Abbasi et al. (2011), Marakarkandy et al. (2017) yang menyatakan bahwa *behavioral intention to use* (niat untuk menggunakan) memiliki pengaruh terhadap *actual technology use. Behavioral intention to use* memiliki pengaruh signifikan terhadap *actual technology use.* Hal ini disebebka karena apabila pegawai yang sudah memiliki minat untuk menggunakan teknologi maka akan terus menggunakan SIMDA. Berdasarkan alasan tersebut, maka menjadikan *behavioral intention to use* memiliki pengaruh signifikan terhadap *actual technology use*.

Pengaruh Complexity terhadap *Perceived Usefulness*

Hasil analisis data menunjukan (P-value) < (alpha) sebesar <0,006 <0,05. Hal ini menunjukan bahwa *Complexity* (kerumitan) memilki pengaruh signifikan terhadap *Perceived Usefulness* (persepsi kegunaan). Dengan demikian H9 terdukung. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan Gardner dan Amoroso (2004), dan Lee et al. (2011) yang menyatakan bahwa complexity memiliki pengaruh terhadap *perceived usefulness*.

*Complexity* memilki pengaruh signifikan terhadap *perceived usefulness*. Hal ini disebabkan karena beberapa pegawai SKPD baru beberapa tahun menerapkan SIMDA untuk membantu seluruh pekerjaannya dan beranggapan bahwa menggunakan SIMDA butuh pendampingan. Dengan demikian dalam kegunaannya SIMDA ini berguna bagi pengendalian manajemen SKPD, karena tidak semua orang dapat mengoperasikan SIMDA. Namun saat ini SIMDA di Kulon Progo sudah bukan merupakan sistem yang rumit bagi SKPD karena sudah terbiasa menggunakan dan SIMDA dirasa berguna untuk membantu pekerjaannya yang berkaitan dengan manajemen keuangan daerah. Berdasarkan alasan tersebut, maka menjadikan *Complexity* memilki pengaruh signifikan terhadap *perceived usefulness*.

**Pengaruh *Complexity* terhadap *Actual Technology Use***

Hasil analisi data menunjukan (P-*value*) > (alpha) sebesar 0,317> 0,05. Hal ini menunjukan bahwa *complexity* (kerumitan) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *actual technology use* (penggunaan sesungguhnya). Dengan demikian H10 tidak terdukung. Hasil penelitian ini berbeda dengan Gardner dan Amoroso (2004) yang menyatakan bahwa *complexity* memiliki pengaruh terhadap *actual technology use*. Complexity tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *actual technology use*. Hal ini disebabkan karena para pegawai merasa bahwa perlu adanya pelatihan atau petunjuk penggunaan SIMDA. Berdasarkan alasan tersebut, maka menjadikan Complexity tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *actual technology use.*

**Pengaruh C*omplexity* terhadap *Voluntariness***

Hasil analisis data menunjukan (P-*value*) < (alpha) yaitu <0,001 <0,05. Hal ini menunjukan bahwa *complexity* (kerumitan) memiliki pengaruh signifikan terhadap *voluntariness* (kesukarelaan). Dengan demikian H11 terdukung. hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan Vankatesh et al. (2003) yang menyatakan bahwa semakin tinggi *complexity* maka akan semakin rendah perilaku *voluntariness. Complexity* memiliki pengaruh signifikan terhadap voluntariness. Hal ini disebabkan k arena pegawai SKPD yang menerapkan SIMDA untuk membantu pekerjaannya. Para pegawai tersebut beranggapan bahwa penggunaan SIMDA secara tidak langsung memacu mereka untuk belajar penerapan SIMDA guna memudahkan dalam pekerjaan yaitu dengan bersedia mengikuti berbagai pelatihan, dan juga diberikan modul terkait penggunaannya, sehingga menjadi terbiasa menggunakan SIMDA. Berdasarkan alasan tersebut, maka menjadikan *Complexity* memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap *voluntariness.*

**Pengaruh *Voluntariness* terhadap *Behavioral Intention to Use***

Hasil analisi data menunjukan (P-*value*) < (alpha) sebesar <0,038 <0,05. Hal ini menunjukan bahwa *voluntariness* (kesukarelaan) memiliki pengaruh signifikan terhadap *behavioral intention to use* (niat untuk menggunaka). Gengan demikian H12 terdukung. hasil penelitian mendukung penelitian Venkatesh et al. (2003), dan Gardner dan Amoroso (2004), namun berbeda dengan penelitian yang Abbasi et al. (2011) yang menyatakan bahwa *voluntariness* memiliki pengaruh terhadap *behavioral intention to use.*

*Voluntariness* memiliki pengaruh signifikan terhadap *behavioral intention to use* disebabkan karena apabila sudah ada perilaku sukarela dari SKPD dalam menggunakan SIMDA maka secara otomatis aka nada niat untuk menggunakan SIMDA. Berdasarkan alasan tersebut, maka menjadikan *voluntariness* memiliki pengaruh signifikan terhadap *behavioral intention to use.*

**KESIMPULAN**

persepsi penerimaan teknologi pada SKPD terhadap penggunaan SIMDA yang terdiri dari 7 variabel diantaranya: persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, sikap terhadap penggunaan, niat untuk menggunakan, penggunaan sesungguhnya, kerumitan dan sukarela termasuk dalam kriteria yang berpengaruh dalam penerimaan teknologi.

Berdasarkan 7 variabel tersebut diuji menggunakan 12 hipotesis dalam penelitian ini, 10 diantaranya menunjukan hasil hipotesis yang terdukung

*. Perceived ease of use* memiliki pengaruh terhadap *perceived usefulness, perceived ease of use* memiliki pengaruh terhadap *attitude towards using technologi, perceived ease of use* memiliki pengaruh terhadap *behavioral intention to use, perceived usefulness* memiliki pengaruhterhadap *attitude towards using technologi, perceived usefulness* memilikipengaruh terhadap *actual technology use, attitude towards using technologi* memilikipengaruh terhadap *behavioral intention to use, behavioral intention to use* memilikipengaruh terhadap *actual technology use, complexity* memiliki pengaruh terhadapperceived usefulness*, complexity* memiliki pengaruh terhadap *intention to use.*

Selain itu 2 dari hipotesis yang ada menunjukan hasil bahwa tidak ada pengaruh antar variabel. *Perceived usefulness* tidak memiliki pengaruh terhadap *behavioral intention to* use dan *Complexity* tidak memiliki pengaruh terhadap *actual technology use.*

Penggunaan SIMDA memanglah tidak mudah karena harus melalui proses pelatihan dan pembelajaran dengan modul terkait cara menggunakannya. Namun, para pegawai merasa dengan adanya SIMDA mereka dapat dimudahkan dalam urusan pekerjaan khususnya terkait pembukuan dan pengelolaan keuangan di SKPD Kabupaten Kulon Progo, dimana para pegawai tersebut harus memiliki sikap positif dan adanya niat yang tinggi untuk menggunakan SIMDA.

**DAFTAR REFERENSI**

Alfian, Muhammad. (2015). “Faktor Pendukung Implementasi SIMDA Dan

Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada SKPD Kabupaten

Kulon Progo”. Universitas Sebelas Maret, Vol XVII, No 3:1979-6471.

Abbasi, Muhammad Sharif., Chandio,Fida Hussain., Soomro, Abdul Fatah., dan

Shah Farwa. 2011. “Social influence, voluntariness, experience and the

Internet acceptance: An extension of technology acceptance model within a

South-Asian country context”. Vol 24, pp.30-52.

Anwar, M. Khoirul dan Oetojo S, Asianti. 2004. Aplikasi Sistem Informasi

Manajemen Bagi Pemerintahan di Era Otonomi Daerah SIMDA. Pustaka

Belajar. Yogyakarta.

Amirin, Tatang M. (2009). Subjek Penelitian, Responden Penelitian, Dan

Informan (Narasumber) Penelitian. Diakses pada 17 Desember 2017 dari

http://tatangmanguny. Wordpress.com.

Azwar, Saifuddin. 2008. Reliabilitas dan Validitas Pustaka Pelajar. Yogyakarta

Boedijoewono, Noegroho. 2017. Pengantar Statistika Ekonomi dan Bisnis. STIE

YKPN. Yogyakarta

Davis, F.D., Bagozzi, R.p, dan Warshaw, P.R. 1989. “User Acceptance of

Computer Technology: A Comparison of Two Theoritical Models”.

Management Science (35:8), pp. 982-1003

Fatmawati. 2015. Technology Acceptance Model (TAM) untuk Menganalisis

Penerimaan terhadap Sistem Informasi Perpustakaan Vol.09, No.01.

Gaol, Chr.Jimmy Lumba. 2008. Sistem Informasi Manajemen Pemahaman dan

Aplikasi. Grasindo. Jakarta.

Gardner, C., dan Amoroso D. 2004. “Development of an Instrument to Measure

The Acceptance of Internet Technology by Consumers” Proceedings of the

37 Hawai Internasional Conference on System Sciences.

Hartono, Jogiyanto. 2008. Metodologi Penelitian Sistem Informasi. Andi.

Yogyakarta.

Hidayat, Anwar. 2012 “Penjelasan Analisis Deskriptif dan Tutorialnya dengan

Excel”.

http://www.statistikian.com/2012/1/analisis-deskriptif-dengan-excel.html.

Diakses 21 Juli 2018

Jogiyanto. 2007. Sistem Informasi Keperilakuan. Andi. Yogyakarta.

Lee, Yi-Hsuan., Yi-Chuan Hsiesh, dan Chia-Ning Hsu. 2011. “ Adding Innovation

Diffusion Theory to the Technology Acceptance Model: Supporting

Employees’ Intentions to use E-Learning Systems. Educational Technology

& Society. Pp. 124-137.

Marakas, George M., dan O’Brien, James A. 2017. Pengantar Sistem Informasi

Edisi 16. Diterjemahkan oleh Dannies Anisa Balgis. Salemba Empat.

Muhammad Rusdil, dkk. 2016. Aplikasi Technologi Acceptance Model

(TAM) Terhadap Niat Pegawai Menggunakan Sistem Informasi

Keuangan Daerah (SIKD) Di Kabupaten Pinrang. Jurnal Analisis.

Vol.5.

Moore, G.C., dan Bensabat, I. 1991. “ Development of an instrument to Measure

The perceptions of Adopting an Information Technology Innovation, “

Information System Research. Pp. 192-222.

Mulyadi. 2008 Sistem Akuntansi. Salemba Empat. Jakarta.

Mulyani, Sri. 2016. Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Manajemen

Keuangan Daerah : Notasi Pemodelan Unified Modeling Language (UML).

Abdi Sistematika. Bandung.

Marakarkandy, Bijith., Yajnik, Nilay dan Chandan Dasgupta. 2017. “Enabling

internet banking adoption: An empirical examination with an augmented

technology acceptance model (TAM)”. VOL. 30 Issue: 2 pp.263-294.

Pemerintah Kabupaten Kulon Progo. 2017. Rancangan Peraturan Daerah

Kabupaten Kulon Progo Nomor 12 Tahun 2017 Rencana Pembangunan

Jangka Menengah Daerah Tahun 2017 – 2022. Badan Perencanaan

Pembangunan Daerah. Kulon Progo

Pemerintah Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta. 2012. Simda Keuangan

Siap Diterapka Di Kulon Progo.

http://www.kulonprogokab.go.id/v21/SIMDA-KEUANGAN-SIAP-

DITARAPKAN-DI-KULON-PROGO\_1988.Diakses tanggal 30 desember

2020.

Republik Indonesia. 2005 Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2005 tentang

Pengelolaan Keuangan Daerah Lembaran Negara RI Tahun 2005 No.104

Mentri Hukum dan Hak Asasi Manusia. Jakarta.

Republik Indonesia. 2011 Peraturan Menteri No. Dalam Negeri No 52 Tahun 2011

tentang Standar Operasioal Prosedur di Lingkungan Pemerintah Provinsi

dan Kabupaten/Kota. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 No.

704. Menteri Dalam Negeri. Jakarta.

Republik Indonesia. 2011. Peraturan Mentri Dalam Negeri No.52 Tahun 2011

tentang Standar Operasional Prosedur di Lingkungan Pemerintah Provinsi

dan Kabupaten/Kota. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 No.

704. Menteri Dalam Negeri. Jakarta.

Rangkuti, Freddy. 2009. Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus

Integrated Marketing Communication. Gramedia. Jakarta. Dalam Negri.

2011. Peraturan Mentri Dalam Negeri Tentang.

Sekaran, Uma. 2011. Research Methods for Business. Metodologi Penelitian

untuk Bisnis . Edisi ke- Diterjemahkan oleh: Kwan Men You. Salemba

Empat, Jakarta.

Sugiyono. 2004. Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta. Bandung

Spilane, James J. 2008. Metodologi Penelitian Bisnis. Universitas Sanata Dharma,

Yogyakarta.

Sholihin, Mahfud dan Dwi Ratmono. 2013. Analisis SEM\_PLS denganWarpPLS

3.0 untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis

Vankatesh, Viswanath., Morris, dan Michael G. 2003. “User Acceptance

Technology: Toward a Uniffied View”. MIS Quarterly (27:3), pp 425-478.

Widarjono, Agus . 2015. Analisis Multivariat Terapan Dengan Program SPSS,

AMOS, dan SMARTPLS. UPP STIM YKPN. Yogyakarta

Yi, M. Y. & Hwang, Y. (2003). Predicting the Use of Web-Based Information

Syste,s: Self-efficacy, Enjoyment, Learning GoalOrientation, and the

Technology Acceptance Model. International Journal of Human-Computer

Studies 59(4), 431-449

Yi, M. Y. & Hwang, Y. (2003). Predicting the Use of Web-Based Information

Syste,s: Self-efficacy, Enjoyment, Learning GoalOrientation, and the

Technology Acceptance Model. International Journal of Human-Computer

Studies 59(4), 431-449

Supratman, Lucy Pujasari dan Adi Bayu Mahadian. 2016. Psikologi Komunikasi.

Deepublish. Yogyakarta.

Sumber internet:

https://manajemen-pelayanankesehatan.net/2017/10/reportase-musrembang-

rpjmd-2017-2022-kabupaten-kulon-progo/